

Analisis Struktur dan Kaidah Kebahasaan Teks Biografi dalam E-book “Biografi Tokoh Sastra” serta Potensinya sebagai Sumber Belajar di SMA

Yofi Dwi Anggun Saputri, Deby Luriawati Naryatmojo

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

*Corresponding Author e-mail: yofidwianggunsaputri15@students.unnes.ac.id

Received: June 2026; Revised: July 2026; Published: August 2026

Abstrak

Pembelajaran teks biografi memerlukan contoh yang memungkinkan peserta didik mengamati hubungan antara organisasi teks dan pilihan bahasa. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan struktur dan enam kategori kebahasaan dalam lima teks pada e-book “Biografi Tokoh Sastra” serta menjelaskan implikasinya sebagai contoh teks pembelajaran di SMA. Penelitian menggunakan analisis isi kualitatif terhadap biografi Pramoedya Ananta Toer, W.S. Rendra, Kahlil Gibran, Abu Nawas, dan William Shakespeare. Unit analisis meliputi orientasi, peristiwa penting, reorientasi, pronomina orang ketiga tunggal, verba tindakan, kata deskriptif, verba pasif, verba mental, dan penanda temporal. Hasil menunjukkan bahwa seluruh teks memuat orientasi dan peristiwa penting, sedangkan reorientasi hanya muncul pada tiga teks. Secara agregat ditemukan 10 unit orientasi, 32 unit peristiwa penting, 3 unit reorientasi, 10 pronomina orang ketiga tunggal, 62 verba tindakan, 47 kata deskriptif, 46 verba pasif, 33 verba mental, dan 53 penanda temporal. Dominasi verba tindakan dan penanda temporal menunjukkan bahwa korpus terutama merepresentasikan tokoh melalui rangkaian aktivitas yang ditata secara kronologis, sedangkan proses mental mendapat porsi lebih kecil. Variasi struktur dan pilihan leksikogramatikal tersebut dapat digunakan untuk membandingkan cara biografi membangun perjalanan, citra, dan perspektif terhadap tokoh. Penelitian ini berkontribusi menyediakan pemetaan tekstual-komparatif dan prinsip seleksi awal contoh biografi yang dapat digunakan guru secara kritis.

Kata kunci: Analisis Isi; Contoh Teks; E-Book; Kaidah Kebahasaan; Teks Biografi

Structure and Linguistic Features of the E-book “Biographies of Literary Figures” as High-School Instructional Texts

Abstract

Biography instruction requires texts that enable students to examine how textual organization and linguistic choices jointly construct a life narrative. This study describes the structure and six linguistic categories in five biographies from the e-book “Biographies of Literary Figures” and explains their implications as instructional texts for high school. A qualitative content-analysis design was applied to biographies of Pramoedya Ananta Toer, W.S. Rendra, Kahlil Gibran, Abu Nawas, and William Shakespeare. The units of analysis comprised orientation, significant events, reorientation, third-person singular pronouns, action verbs, descriptive words, passive verbs, mental verbs, and temporal markers. All texts contained orientation and significant events, whereas reorientation appeared in only three texts. Aggregate coding identified 10 orientation units, 32 significant-event units, 3 reorientation units, 10 third-person singular pronouns, 62 action verbs, 47 descriptive words, 46 passive verbs, 33 mental verbs, and 53 temporal markers. The predominance of action verbs and temporal markers indicates that the corpus constructs literary figures mainly through chronologically ordered activities, while psychological experience is less foregrounded. The observed structural and lexicogrammatical variation can support comparative classroom analysis of how biographies organize life trajectories, characterize figures, and guide readers' perspectives. The study contributes a comparative textual map and a cautious basis for teachers to select and mediate biographical examples.

Keywords: Biographical Text; Content Analysis; E-Book; Instructional Text; Linguistic Features

How to Cite: Saputri, Y. D. A., & Naryatmojo, D. L. (n.d.). Analisis Struktur dan Kaidah Kebahasaan Teks Biografi dalam E-book “Biografi Tokoh Sastra” serta Potensinya sebagai Sumber Belajar di SMA. *Journal of Authentic Research*, 5951-5962. Retrieved August 8, 2026. <https://journal-center.litpam.com/index.php/jar/article/view/6381>



<https://journal-center.litpam.com/index.php/jar/article/view/6381>

Copyright© 2026, Saputri et al.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) License.



PENDAHULUAN

Kemampuan membaca analitis menjadi konteks penting bagi pembelajaran teks biografi di SMA. PISA 2022 menunjukkan bahwa hanya 25% peserta didik berusia 15 tahun di Indonesia mencapai setidaknya Level 2 dalam membaca, yaitu tingkat minimum untuk mengidentifikasi gagasan utama, menemukan informasi berdasarkan kriteria eksplisit, serta merefleksikan tujuan dan bentuk teks (OECD, 2023). Temuan tersebut tidak secara khusus mengukur kemampuan menganalisis biografi, tetapi menunjukkan perlunya pembelajaran yang secara eksplisit menghubungkan isi, struktur, dan fungsi bahasa. Pada Fase E, kegiatan membaca dan memirsa diarahkan pada penafsiran, evaluasi, dan penggunaan informasi dari teks cetak maupun digital. Teks biografi relevan karena memadukan informasi faktual, kronologi, sudut pandang penulis, dan representasi nilai keteladanan. Oleh sebab itu, peserta didik tidak cukup hanya mengenali tokoh; mereka perlu menelaah bagaimana orientasi memperkenalkan identitas, bagaimana peristiwa dipilih dan diurutkan, serta bagaimana pilihan leksikogramatikal membentuk citra tokoh dan hubungan antargagasan (Naryatmojo, 2023; Rahayu et al., 2022; Sudarti, 2019). E-book memperluas akses terhadap teks, tetapi format digital tidak dengan sendirinya menjamin mutu pedagogis; isi, keterbacaan, akurasi, dan kesesuaian tujuan belajar tetap harus diperiksa (Ningsih & Ulya, 2024; Permatasari et al., 2022).

Masalah penelitian ini berkaitan dengan keterbatasan dan ketidaksesuaian bahan ajar biografi yang tersedia di kelas. Studi kebutuhan Fitria et al. (2024), yang melibatkan tiga guru dan 18 siswa Fase E, menunjukkan bahwa guru belum menyusun bahan ajar biografi sendiri, perangkat ajar belum sepenuhnya selaras dengan capaian pembelajaran, dan siswa memerlukan materi dengan bahasa yang lebih sederhana serta penyajian yang menarik. Temuan tersebut bersifat kontekstual dan tidak dapat digeneralisasi ke seluruh SMA, tetapi memberikan bukti bahwa pemilihan contoh teks masih menjadi persoalan nyata. E-book "Biografi Tokoh Sastra" memuat lima biografi dari latar sejarah dan budaya yang berbeda. Koleksi ini memungkinkan perbandingan organisasi narasi, penanda waktu, tindakan, karakterisasi, dan pengalaman batin tokoh. Namun, potensi sebagai contoh teks harus dibedakan dari kelayakan sebagai sumber belajar yang telah tervalidasi. Kesesuaian struktur dan kebahasaan belum cukup untuk membuktikan keterbacaan, akurasi fakta, sensitivitas usia, aksesibilitas, atau efektivitas penggunaan di kelas.

Penelitian terdahulu umumnya menganalisis struktur dan bahasa pada tulisan siswa, satu biografi tokoh, atau satu buku biografi (Eliza et al., 2021; Mahdalena et al., 2022; Wibawa et al., 2019). Keterbatasan kajian tersebut bukan semata-mata jumlah teks yang dianalisis, melainkan belum terintegrasinya tiga lapis penelaahan: variasi struktur genre, realisasi leksikogramatikal, dan implikasi pedagogis yang dibatasi secara metodologis. Padahal, pedagogi genre menempatkan bentuk bahasa sebagai sumber pembentuk makna dan menggunakan analisis teks untuk merancang kegiatan belajar yang menghubungkan isi dengan fungsi sosial teks (Brisk et al., 2021; Kuhn-Brown, 2021). Atas dasar itu, kebaruan penelitian ini terletak pada perspektif tekstual-komparatif: lima biografi dipetakan melalui struktur dan enam kategori kebahasaan, kemudian variasinya ditafsirkan sebagai dasar penyusunan tugas membandingkan, menguji klasifikasi, dan merekonstruksi teks. Kebaruan ini tetap bersifat analitis-pedagogis, bukan bukti efektivitas. E-book diposisikan sebagai korpus yang

menyediakan contoh, bukan sebagai produk pembelajaran yang telah dinyatakan layak.

Penelitian ini bertujuan: (1) mendeskripsikan distribusi orientasi, peristiwa penting, dan reorientasi pada lima teks biografi; (2) mengidentifikasi pronomina orang ketiga tunggal, verba tindakan, kata deskriptif, verba pasif, verba mental, serta penanda temporal; dan (3) menjelaskan makna tekstual dari distribusi tersebut serta implikasinya sebagai contoh teks pembelajaran di SMA. Ruang lingkup penelitian dibatasi pada dokumen e-book “Biografi Tokoh Sastra” karya Rosyadi (2022) dan tidak mencakup keterbacaan, akurasi seluruh fakta, respons pengguna, atau efektivitas pembelajaran. Dengan batas tersebut, penelitian diharapkan menyediakan dasar yang lebih terukur bagi guru untuk memilih kutipan, membandingkan variasi genre, dan mengembangkan kesadaran metalinguistik peserta didik.

METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan analisis isi kualitatif berorientasi deskriptif dengan kerangka Krippendorff (2018). Analisis isi dipahami sebagai proses sistematis untuk menetapkan unit, merekam atau mengodekan ciri teks, menafsirkan pola, dan menarik inferensi yang tetap terikat pada konteks komunikasi. Desain ini dipilih karena objek penelitian berupa dokumen tertulis dan tujuan penelitian adalah menjelaskan pola struktur serta fungsi kebahasaan, bukan mengukur pengaruh perlakuan. Analisis dilakukan pada teks sebagaimana tersaji dalam e-book dengan mempertahankan konteks kalimat dan paragraf. Frekuensi digunakan sebagai ringkasan deskriptif, sedangkan penjelasan utama dibangun melalui fungsi tekstual, contoh representatif, dan perbandingan antarteks. Dengan demikian, penelitian tidak menghasilkan generalisasi statistik dan tidak menguji efektivitas e-book dalam pembelajaran.

Korpus dan Unit Analisis

Korpus penelitian meliputi seluruh lima teks dalam e-book “Biografi Tokoh Sastra” karya Ulinuha Rosyadi (2022), yaitu biografi Pramodya Ananta Toer, W.S. Rendra, Kahlil Gibran, Abu Nawas, dan William Shakespeare. Karena seluruh teks dianalisis, penelitian tidak menggunakan teknik sampling. Unit konteks adalah satu teks biografi lengkap. Unit pencatatan struktur berupa segmen paragraf atau rangkaian kalimat yang menjalankan fungsi orientasi, peristiwa penting, atau reorientasi. Unit pencatatan kebahasaan berupa kata atau konstruksi yang berfungsi sebagai pronomina orang ketiga, verba tindakan, kata deskriptif, verba pasif, verba mental, atau penanda temporal. Jumlah data yang tersedia dalam naskah sumber diperlakukan sebagai agregat korpus. Catatan pengodean per teks untuk seluruh kategori kebahasaan tidak tersedia, sehingga penelitian ini tidak menyajikan distribusi per tokoh yang tidak dapat diverifikasi.

Instrumen dan Prosedur

Instrumen penelitian berupa buku kode dan tabel klasifikasi yang memuat definisi operasional, unit analisis, indikator inklusi, indikator eksklusi, dan contoh. Pengodean dilakukan dalam enam tahap: membaca setiap teks secara utuh; membagi teks menjadi unit struktur dan unit kebahasaan; memberi kode awal; memeriksa kembali kode berdasarkan konteks kalimat; merekap frekuensi; dan menafsirkan fungsi setiap

kategori. Aturan keputusan ditetapkan sebagai berikut. Bentuk di- dikodekan sebagai verba pasif hanya apabila subjek gramatikal berperan sebagai sasaran tindakan; bentuk seperti “terlihat” tidak otomatis dianggap pasif karena dapat menyatakan persepsi atau keadaan. “Mengatakan” ditempatkan sebagai verba verbal, bukan verba mental, kecuali konteks menunjukkan proses kognitif yang berbeda. Kata sifat dihitung sebagai kata deskriptif hanya apabila menerangkan tokoh atau keadaan yang relevan dengan karakterisasi; “kecil” pada frasa “sejak kecil” dikodekan sebagai bagian penanda temporal, sedangkan “besar” pada “pengaruh besar” menerangkan pengaruh, bukan sifat tokoh. Pengodean dilakukan oleh peneliti tunggal. Karena belum ada penilai kedua atau expert judgement yang terdokumentasi, reliabilitas antarpengode tidak dapat dihitung. Keterbatasan ini tidak ditutupi dengan klaim validitas; sebaliknya, kategori ambigu ditandai dan hasil frekuensi diperlakukan sebagai temuan awal yang memerlukan audit pengodean.

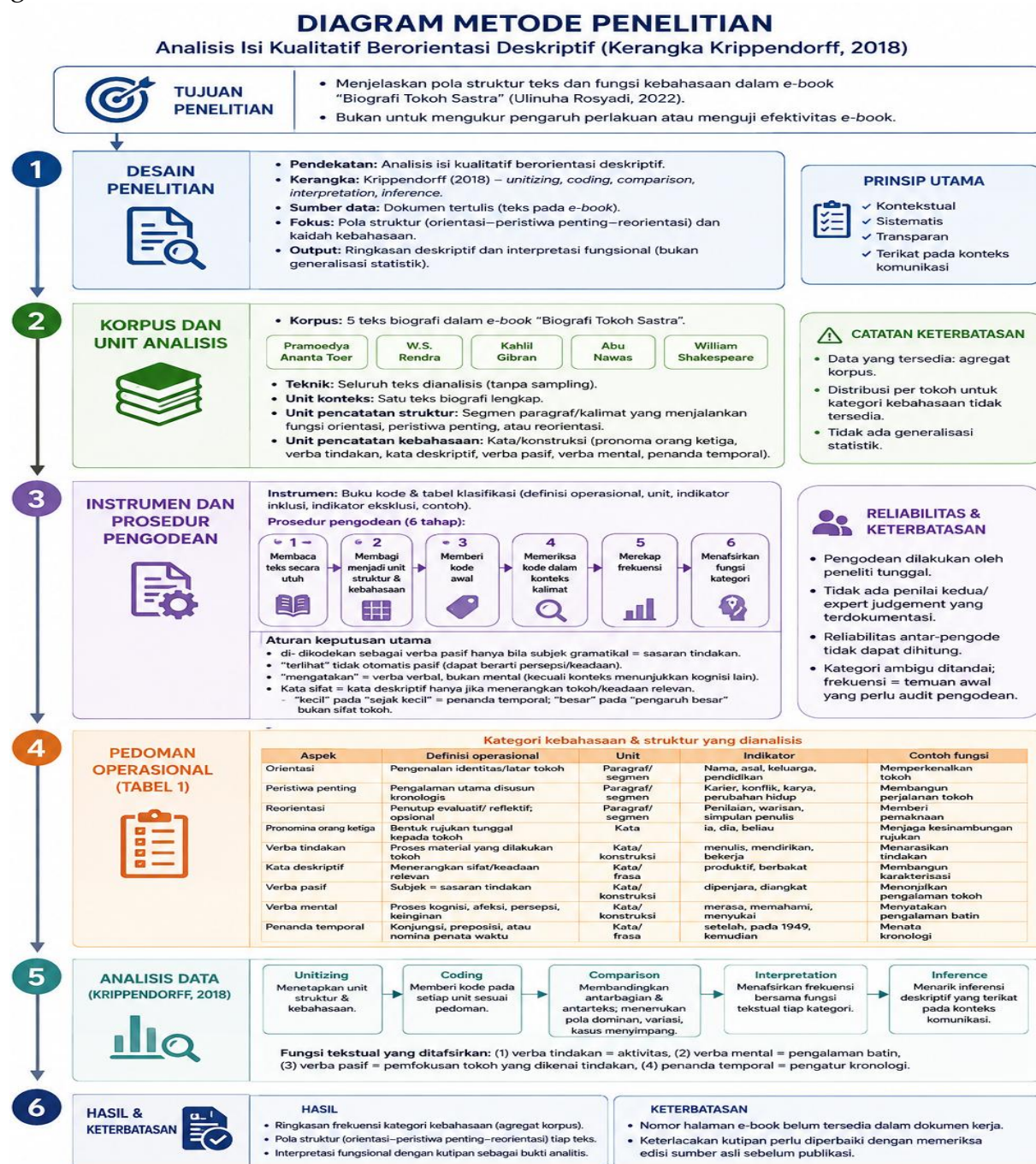
Table 1. Pedoman operasional analisis struktur dan kaidah kebahasaan.

Aspek	Definisi operasional	Unit	Indikator	Contoh fungsi
Orientasi	Segmen pengenalan identitas/latar tokoh	Paragraf/segmen	Nama, asal, keluarga, pendidikan	Memperkenalkan tokoh
Peristiwa penting	Segmen pengalaman utama yang disusun kronologis	Paragraf/segmen	Karier, konflik, karya, perubahan hidup	Membangun perjalanan tokoh
Reorientasi	Penutup evaluatif atau reflektif; opsional	Paragraf/segmen	Penilaian, warisan, simpulan penulis	Memberi pemaknaan
Pronomina orang ketiga	Bentuk rujukan tunggal kepada tokoh	Kata	ia, dia, beliau	Menjaga kesinambungan rujukan
Verba tindakan	Proses material yang dilakukan tokoh	Kata/konstruksi	menulis, mendirikan, bekerja	Menarasikan tindakan
Kata deskriptif	Bentuk yang menerangkan sifat/keadaan relevan	Kata/frasa	produktif, berbakat	Membangun karakterisasi
Verba pasif	Konstruksi yang menempatkan sasaran sebagai subjek	Kata/konstruksi	dipenjara, diangkat	Menonjolkan pengalaman tokoh
Verba mental	Proses kognisi, afeksi, persepsi, atau keinginan	Kata/konstruksi	merasa, memahami, menyukai	Menyatakan pengalaman batin
Penanda temporal	Konjungsi, preposisi, atau nomina penata waktu	Kata/frasa	setelah, pada 1949, kemudian	Menata kronologi

Analisis Data

Analisis data mengikuti tahapan unitizing, coding, comparison, interpretation, dan inference (Krippendorff, 2018). Pertama, segmen struktur dan bentuk kebahasaan ditetapkan berdasarkan unit operasional pada Tabel 1. Kedua, setiap unit diperiksa dalam konteks klausa, kalimat, dan paragraf agar klasifikasi tidak hanya bergantung pada afiks atau bentuk leksikal. Ketiga, kode dibandingkan antarbagian dan antarteks untuk menemukan pola dominan, variasi, dan kasus menyimpang. Keempat, frekuensi ditafsirkan bersama fungsi tekstualnya: verba tindakan sebagai representasi

aktivitas, verba mental sebagai representasi pengalaman batin, bentuk pasif sebagai pemfokusan tokoh yang dikenai tindakan, dan penanda temporal sebagai pengatur kronologi. Kutipan dipakai sebagai bukti analitis, tetapi nomor halaman e-book belum tersedia dalam dokumen kerja. Oleh karena itu, keterlacakan kutipan masih menjadi keterbatasan yang harus diperbaiki dengan memeriksa edisi sumber asli sebelum naskah diterbitkan. Secara ringkas tahapan metode penelitian ini disajikan pada gambar 1.



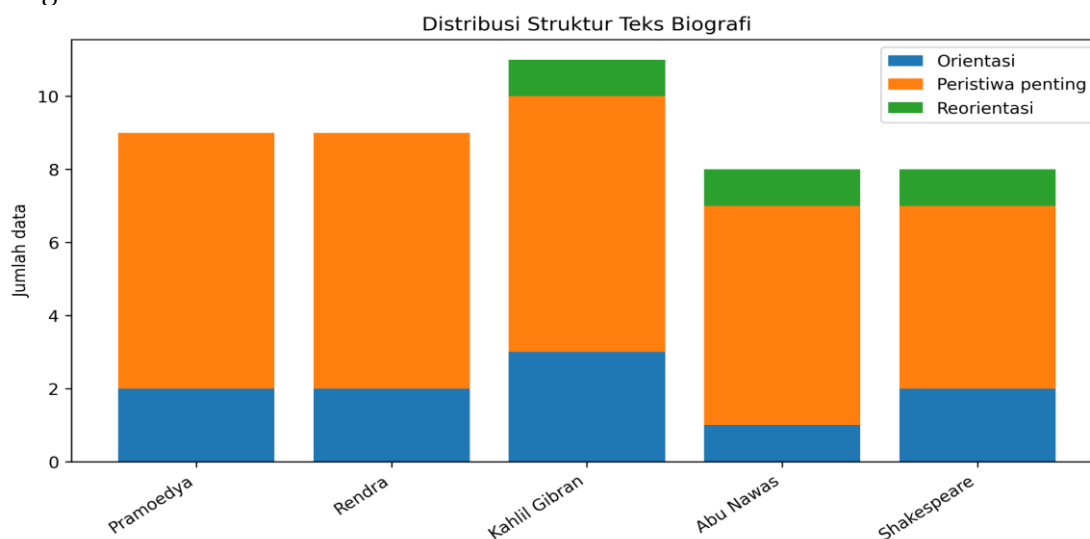
Gambar 1. Diagram alir tahapan penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pola Struktur Lima Teks Biografi

Seluruh teks memuat orientasi dan peristiwa penting, sedangkan reorientasi hanya ditemukan pada biografi Kahlil Gibran, Abu Nawas, dan William Shakespeare. Biografi Pramoedya Ananta Toer dan W.S. Rendra tidak memuat penutup evaluatif, tetapi tetap memiliki struktur inti karena reorientasi bersifat opsional. Secara agregat terdapat 10 unit orientasi, 32 unit peristiwa penting, dan 3 unit reorientasi. Dominasi peristiwa penting menunjukkan bahwa ruang naratif terutama dialokasikan untuk menyeleksi tindakan, konflik, karya, dan perubahan hidup yang dianggap membentuk identitas tokoh. Dengan demikian, jumlah unit bukan sekadar inventarisasi: proporsinya memperlihatkan bahwa korpus lebih menekankan perjalanan hidup daripada komentar evaluatif penulis. Perbedaan penutup juga memengaruhi posisi pembaca. Teks tanpa reorientasi menyerahkan penilaian akhir kepada pembaca, sedangkan teks dengan reorientasi lebih eksplisit mengarahkan pemaknaan terhadap warisan tokoh.

Berdasarkan distribusi struktur tersebut, pola penyajian lima teks biografi dapat dilihat secara lebih jelas melalui Gambar 2. Diagram ini menunjukkan bahwa komponen peristiwa penting menjadi bagian yang paling dominan dibandingkan orientasi dan reorientasi. Dominasi tersebut memperlihatkan bahwa teks biografi dalam e-book lebih banyak mengalokasikan ruang naratif untuk merekonstruksi perjalanan hidup tokoh melalui rangkaian pengalaman, konflik, karya, serta perubahan kehidupan. Sementara itu, reorientasi hanya muncul pada sebagian teks karena sifatnya yang opsional dalam struktur genre biografi.



Gambar 2. Diagram alir distribusi teks biografi

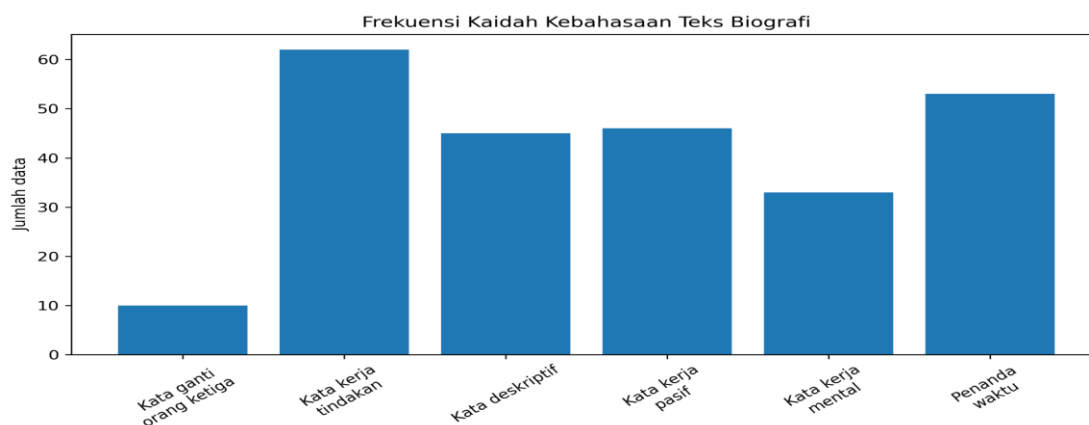
Table 2. Keberadaan komponen struktur pada lima teks biografi.

Teks biografi	Orientasi	Peristiwa penting	Reorientasi
Pramoedya Ananta Toer	Ada	Ada	Tidak dimuat
W.S. Rendra	Ada	Ada	Tidak dimuat
Kahlil Gibran	Ada	Ada	Ada
Abu Nawas	Ada	Ada	Ada
William Shakespeare	Ada	Ada	Ada

Temuan tersebut mendukung pemahaman genre sebagai organisasi makna yang dapat direalisasikan secara bervariasi. Hasil ini sejalan dengan Wibawa et al. (2019) dan Eliza et al. (2021) yang menempatkan reorientasi sebagai unsur opsional, tetapi penelitian ini memperluas pembahasan dengan menunjukkan konsekuensi retorik dari kehadiran atau ketiadaannya. Dalam pembelajaran berbasis genre, variasi ini dapat digunakan untuk meminta peserta didik membandingkan penutup faktual dan reflektif, mengidentifikasi sikap penulis, lalu menulis ulang penutup dengan pilihan posisi evaluatif yang berbeda. Implikasinya, “kelengkapan” biografi tidak seharusnya dinilai melalui daftar struktur yang kaku, melainkan melalui koherensi fungsi setiap tahap dalam membangun perjalanan dan pemaknaan tokoh.

Distribusi Kaidah Kebahasaan

Keenam kategori kebahasaan ditemukan dalam korpus: 10 pronomina orang ketiga tunggal, 62 verba tindakan, 47 kata deskriptif, 46 verba pasif, 33 verba mental, dan 53 penanda temporal. Verba tindakan menjadi kategori terbanyak, diikuti penanda temporal. Pola tersebut menunjukkan bahwa identitas tokoh terutama dibangun melalui apa yang dilakukan dan urutan ketika tindakan itu berlangsung. Dibandingkan dengan 33 verba mental, jumlah verba tindakan yang hampir dua kali lipat mengindikasikan bahwa narasi lebih menonjolkan pengalaman eksternal daripada proses psikologis. Frekuensi 46 verba pasif juga menunjukkan bahwa beberapa tokoh kerap diposisikan sebagai sasaran peristiwa sosial atau institusional, misalnya ketika dipenjara, diasingkan, diangkat, atau diterbitkan. Dengan demikian, pilihan gramatikal tidak netral: verba material menonjolkan agensi, sedangkan konstruksi pasif dapat menonjolkan kerentanan, pengakuan, atau tekanan yang dialami tokoh. Untuk memperlihatkan kecenderungan penggunaan unsur kebahasaan secara agregat, frekuensi setiap kategori disajikan pada Gambar 3. Visualisasi tersebut menunjukkan bahwa verba tindakan merupakan unsur yang paling dominan, diikuti oleh penanda temporal, verba pasif, dan kata deskriptif. Pola ini memperlihatkan bahwa teks biografi lebih banyak membangun representasi tokoh melalui aktivitas nyata dan urutan kejadian. Dengan kata lain, identitas tokoh dalam korpus penelitian terutama dikonstruksi melalui apa yang dilakukan tokoh dan kapan peristiwa tersebut terjadi, bukan hanya melalui penilaian atau pengalaman batin tokoh.



Gambar 3. Diagram frekuensi setiap kategori

Table 3. Frekuensi agregat kaidah kebahasaan dalam korpus

Kategori	Frekuensi agregat	Fungsi dominan
Pronomina orang ketiga tunggal	10	Merujuk tokoh secara kohesif
Verba tindakan	62	Menarasikan aktivitas/perbuatan
Kata deskriptif	47	Menggambarkan sifat atau keadaan
Verba pasif	46	Menonjolkan pengalaman yang dikenakan pada tokoh
Verba mental	33	Menyatakan kognisi, afeksi, persepsi, atau keinginan
Penanda temporal	53	Mengurutkan peristiwa secara kronologis

Interpretasi tersebut tetap memerlukan kehati-hatian karena distribusi per teks dan audit trail lengkap belum tersedia. Beberapa bentuk berpotensi tumpang tindih, sehingga klasifikasi harus mengikuti fungsi dalam konteks, bukan kemiripan morfologis. “Mengatakan” lebih tepat diperlakukan sebagai verba verbal; “terlihat” dapat menyatakan persepsi atau keadaan dan tidak otomatis pasif; “kecil” dalam “sejak kecil” berfungsi temporal; dan “besar” pada “pengaruh besar” mendeskripsikan pengaruh, bukan karakter tokoh. Kasus ini menunjukkan bahwa pengajaran kaidah kebahasaan perlu menghindari pencocokan afiks secara mekanis. Guru perlu mengarahkan peserta didik untuk menguji peran semantis, fungsi sintaksis, dan konteks wacana sebelum menetapkan kategori.

Bukti Tekstual dan Variasi Antarteks

Orientasi Pramoedya memperkenalkan profesi, tempat lahir, dan latar keluarga, sedangkan orientasi Abu Nawas menyajikan nama asli, kelahiran, asal orang tua, dan kondisi masa kecil (Rosyadi, 2022). Perbedaan fokus tersebut menunjukkan bahwa orientasi bukan sekadar daftar identitas, melainkan seleksi informasi yang membingkai cara pembaca memahami tokoh. Pada bagian peristiwa penting, Pramoedya direpresentasikan melalui ketekunan menulis dalam situasi penahanan, sedangkan Abu Nawas melalui perubahan status sosial, perkembangan kesastraan, dan perjalanan religius. Reorientasi Abu Nawas memberi penilaian terhadap transformasi spiritualnya, sementara biografi Pramoedya berhenti tanpa komentar evaluatif. Pola ini memperlihatkan hubungan antara struktur dan perspektif: pilihan peristiwa membangun citra tokoh, sedangkan reorientasi mengarahkan atau membiarkan terbuka penilaian pembaca.

Pada aspek kebahasaan, “ia”, “dia”, dan “beliau” menjaga kesinambungan rujukan sekaligus menandai tingkat keformalan. Verba seperti “menulis”, “mendirikan”, dan “bekerja” merealisasikan tindakan yang menempatkan tokoh sebagai pelaku; “dipenjara”, “diasingkan”, dan “diangkat” memusatkan perhatian pada pengalaman yang dikenakan kepada tokoh; sedangkan “merasa”, “memahami”, dan “menyukai” membuka akses terhadap pengalaman batin. Penanda seperti “setelah”, “kemudian”, “sejak”, dan konstruksi tahun mengubah daftar kejadian menjadi rangkaian temporal yang koheren. Temuan ini memperjelas bahwa analisis struktur dan kebahasaan perlu diintegrasikan: tahapan genre mengatur fungsi bagian teks, sedangkan pilihan leksikogramatikal merealisasikan tindakan, sikap, dan kronologi di dalam setiap tahap. Prinsip tersebut selaras dengan pedagogi genre berbasis linguistik fungsional yang menghubungkan bentuk bahasa dengan tujuan sosial teks (Brisk et al., 2021; Kuhn-Brown, 2021).

Implikasi sebagai Contoh Teks Pembelajaran

Berdasarkan struktur dan kebahasaannya, lima teks dapat digunakan sebagai contoh untuk kegiatan identifikasi, perbandingan, pengujian klasifikasi, dan rekonstruksi teks. Guru dapat memasang teks yang memiliki reorientasi dengan teks yang tidak memilikinya, kemudian meminta peserta didik menjelaskan perubahan kesan akhir. Peserta didik juga dapat membandingkan klausa aktif dan pasif untuk melihat pergeseran fokus, mengubah urutan penanda temporal untuk menguji koherensi, serta menambahkan verba mental guna menilai perubahan kedalaman karakterisasi. Kegiatan tersebut mengubah data penelitian menjadi tugas analitis, bukan sekadar daftar ciri. Tokoh sastra memberi konteks yang relevan dengan pembelajaran bahasa dan sastra karena kisah hidup mereka berkaitan dengan karya, proses kreatif, konflik sosial, dan warisan pemikiran.

Meskipun demikian, bukti penelitian hanya mendukung istilah “contoh teks pembelajaran”, bukan “sumber belajar yang layak”. Penelitian tidak menguji keterbacaan, akurasi seluruh fakta biografis, kesesuaian usia, aksesibilitas, validasi ahli, respons guru dan siswa, atau efektivitas di kelas. Karena itu, pemanfaatan harus dimediasi guru melalui pemilihan kutipan, pemeriksaan fakta dengan sumber terpercaya, penjelasan kategori ambigu, dan penyesuaian tugas terhadap capaian pembelajaran. Bagi pengembang bahan ajar, temuan ini menunjukkan perlunya menyertakan anotasi struktur, alasan klasifikasi kebahasaan, pertanyaan kritis, dan sumber verifikasi fakta. Bagi penyusun buku digital, variasi genre sebaiknya dipertahankan, tetapi disertai metadata, nomor halaman yang stabil, dan dukungan aksesibilitas agar teks dapat digunakan secara bertanggung jawab.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian dibatasi pada satu e-book dan lima teks, sehingga temuan tidak mewakili seluruh biografi digital. Pengodean dilakukan oleh satu peneliti tanpa uji kesepakatan antarpengode atau expert judgement yang terdokumentasi; karena itu, reliabilitas klasifikasi belum dapat dipastikan. Catatan frekuensi per teks dan nomor halaman kutipan juga belum tersedia. Selain itu, beberapa kategori berpotensi tumpang tindih dan memerlukan analisis linguistik yang lebih rinci. Penelitian tidak memeriksa akurasi fakta, keterbacaan, kesesuaian usia, aksesibilitas, validasi ahli, maupun respons pengguna. Keterbatasan tersebut membatasi inferensi pada pemetaan struktur, fungsi kebahasaan, dan implikasi awal sebagai contoh teks pembelajaran.

KESIMPULAN

Kelima biografi memiliki orientasi dan peristiwa penting, sedangkan reorientasi hanya muncul pada tiga teks. Dominasi verba tindakan dan penanda temporal menunjukkan bahwa korpus membangun tokoh terutama melalui aktivitas yang disusun kronologis; konstruksi pasif menonjolkan pengalaman yang dikenakan kepada tokoh, sementara verba mental memberi akses yang lebih terbatas terhadap pengalaman batin. Kontribusi penelitian terletak pada integrasi analisis struktur dan fungsi kebahasaan untuk menjelaskan bagaimana variasi biografi dapat diubah menjadi kegiatan membandingkan organisasi teks, agensi, perspektif, dan kronologi. Bagi guru, hasil ini menyediakan dasar seleksi dan mediasi contoh teks; bagi pengembang bahan ajar, hasil ini menegaskan perlunya anotasi klasifikasi dan tugas

analitis; bagi penyusun buku digital, hasil ini menunjukkan pentingnya keterlacakan sumber, akurasi, dan aksesibilitas. Namun, e-book belum dapat dinyatakan layak sebagai sumber belajar sebelum melalui audit pengodean, verifikasi fakta, analisis keterbacaan, validasi ahli, dan uji pengguna.

REKOMENDASI

Penelitian lanjutan perlu menyusun audit trail per teks, melibatkan minimal satu penilai kedua atau ahli linguistik, dan melaporkan prosedur penyelesaian perbedaan kode. Kutipan harus dilengkapi nomor halaman dari edisi e-book yang digunakan. Evaluasi pedagogis selanjutnya perlu memetakan teks terhadap capaian pembelajaran Fase E, menguji keterbacaan dan sensitivitas usia, memverifikasi fakta biografis, serta melaksanakan validasi guru dan uji kelas. Sebelum langkah tersebut dilakukan, guru disarankan menggunakan e-book secara selektif sebagai korpus latihan dan menjadikan kasus klasifikasi ambigu sebagai bahan argumentasi kebahasaan.

ACKNOWLEDGMENT

Penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang mendukung penyusunan penelitian ini. [Sesuaikan dengan informasi pendanaan atau dukungan yang sebenarnya].

REFERENSI

- Amrullah, M. K., Fridiyanto, & Taridi, M. (2022). Metode penelitian kualitatif dilengkapi lima pendekatan: Etnografi, grounded theory, fenomenologi, studi kasus, dan naratif. CV Literasi Nusantara Abadi.
- Astuti, W., Akbar, R., & Rosmiati, A. (2024). Analisis kemampuan menulis teks biografi menggunakan model kooperatif decision making pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Lawe Bulan tahun pembelajaran 2022/2023. *Tuwah Pande: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, 3(1), 68–80. <https://doi.org/10.55606/tuwahpande.v3i1.478>
- Brisk, M. E., Tian, Z., & Ballard, E. (2021). Autobiography writing instruction: The journey of a teacher participating in a systemic functional linguistics genre pedagogy professional development. *System*, 97, 102429. <https://doi.org/10.1016/j.system.2020.102429>
- Cholik, M. (2023). Metode penelitian. Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.
- Darmansyah. (2023). Pengembangan pusat sumber belajar. PT RajaGrafindo Persada.
- Dewi, W. W. R. (2019). Kelas kata bahasa Indonesia. PT Intan Pariwara.
- Eliza, S. N., Supriadi, O., & Hartati, D. (2021). Analisis struktur dan unsur kebahasaan pada teks biografi Nadiem Makarim serta pemanfaatannya sebagai materi ajar Bahasa Indonesia kelas X SMA tahun 2021. *Jurnal Pendidikan: Riset & Konseptual*, 5(4), 588–596. https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v5i4.417
- Fitria, A., Fitri, R., & Satini, R. (2024). Analisis kebutuhan bahan ajar teks biografi siswa Fase E SMA Negeri 3 Pariaman. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(1), 2803–2810.
- Haq, M. A. A., & Naryatmojo, D. L. (2026). Persepsi siswa MA Assyafi'iyah Talun terhadap literasi reseptif (menyimak dan membaca) serta dampaknya terhadap penguasaan kosakata Bahasa Indonesia. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(3), 356–374.

- Hasanah, D. K., Wahab, D. A. S., & Susilowati, S. (2024). Klasifikasi sumber belajar dan landasan teori penggunaan sumber belajar di MI/SD. *Cahaya: Journal of Research on Science Education*, 2(1), 13–25. <https://doi.org/10.70115/cahaya.v2i1.134>
- Ilham, P. E. Y., Triyadi, S., & Pratiwi, W. D. (2022). Analisis keteladanan tokoh pada buku biografi Pramodya Ananta Toer dan pemanfaatannya sebagai bahan ajar teks biografi di SMA kelas X. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 8(2), 878–888. <https://doi.org/10.30605/onoma.v8i2.2006>
- Jefriyanti, R., Intiana, S. R. H., & Efendi, M. (2022). Analisis kemampuan mengonstruksi teks biografi siswa kelas X MA Nurul Yaqin Praya. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(4), 2125–2134. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i4.910>
- Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. (2026). *Teks biografi: Media pembelajaran interaktif Fase E Bahasa Indonesia*.
- Krippendorff, K. (2018). *Content analysis: An introduction to its methodology* (4th ed.). SAGE Publications.
- Kuhn-Brown, K. (2021). A systemic functional linguistics approach to instructional design for L2 German: Connecting language and content. *Die Unterrichtspraxis/Teaching German*, 54(2), 217–238. <https://doi.org/10.1111/tger.12172>
- Mahdalena, Indriani, M. S., & Artika, I. W. (2022). Analisis teks biografi karya siswa kelas X IBB2 SMA N 1 Tejakula. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 12(3), 352–359. <https://doi.org/10.23887/jpbsi.v12i3.58095>
- Naryatmojo, D. L. (2023). Kemampuan menyimak literal menggunakan model problem based learning pada pembelajaran abad 21. *Prosiding PIBSI XLV UPGRIS 2023*, 836–845.
- Ningsih, F. S., & Ulya, H. K. (2024). Pemanfaatan e-book sebagai sumber belajar pada Kurikulum Merdeka. *Revorma: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*, 4(1), 45–53. <https://doi.org/10.62825/revorma.v4i1.98>
- OECD. (2023). *PISA 2022 results (Volumes I and II): Country note – Indonesia*. OECD Publishing.
- Permatasari, A. D., Iftitah, K. N., Sugiarti, Y., & Anwas, E. O. M. (2022). Peningkatan literasi Indonesia melalui buku elektronik. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(2), 261–282. <https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v10n2.p261--282>
- Prastowo, A. (2018). *Sumber belajar & pusat sumber belajar: Teori dan aplikasinya di sekolah/madrasah*. Kencana.
- Rahayu, I. K., Subyantoro, S., & Pristiwati, R. (2022). Biografi sastrawan lokal dalam pembelajaran teks biografi untuk peserta didik SMA. *Jurnal Sinestesia*, 12(2), 739–746.
- Ridha, M., & Kusasi, M. (2024). Pemanfaatan buku digital pada aplikasi iPusnas dalam meningkatkan minat baca di Kota Samarinda. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 10(1), 145–151. <https://doi.org/10.19109/elidare.v10i1.22715>
- Rosyadi, U. (2022). *Biografi tokoh sastra*. PT Balai Pustaka.
- Setyadi, B. (2023). *Metode penelitian. Jejak Pustaka*.
- Sudarti, N. W. (2019). Analisis struktur dan kaidah kebahasaan teks cerita ulang biografi karya mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling IKIP PGRI Bali.

- Widyadari: Jurnal Pendidikan, 20(2), 270–278.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.3517987>
- Susanti, D. (2023). Analisis struktur dan kaidah kebahasaan teks anekdot dalam buku Koleksi Humor Gus Dur Paling Nyeleneh serta pemanfaatannya sebagai bahan ajar di SMA. *Madrasah: Journal on Education and Teacher Professionalism*, 1(1), 64–70.
- Tarihoran, N., & Qurtubi, A. (2023). Landasan penelitian kualitatif: Desain dan teknik penelitian bidang pendidikan, ekonomi, dan ilmu sosial lainnya. PT Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Wibawa, I. B. M. P., Utama, I. M., & Yasa, I. N. (2019). Analisis struktur dan kebahasaan buku Mohammad Hatta dan relevansinya dalam pembelajaran menulis teks biografi di kelas X Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 9(2), 300–312.
<https://doi.org/10.23887/jjpbs.v9i2.20478>